

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field Research*). Sifat penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif yaitu penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek. Jenis penelitian ini sering dilakukan dalam situasi yang terjadi secara alamiah dan peneliti menaruh perhatian mendalam terhadap konteks sosial yang ada.¹

Penelitian kualitatif perhatiannya lebih banyak ditunjukkan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merasa “tidak tahu mengenal apa yang tidak diketahuinya”, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatnya.²

¹Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 40.

²S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 35.

Berikut ini, adalah beberapa alasan mengenai maksud dilakukannya penelitian kualitatif :

1. Untuk menanggulangi banyaknya informasi yang hilang
2. Untuk menanggulangi kecenderungan menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis akibat dari adanya hipotesis yang disusun sebelumnya
3. Untuk menanggulangi kecenderungan pembatasan variabel yang sebelumnya
4. Untuk menanggulangi adanya indeks-indeks kasar seperti dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi (pengukuran) empiris.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SLDB Negeri Semarang tahun ajaran 2015/2016. Tepatnya di Jl. Elang Raya No. 2 RT/RW : 01/ IV Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian mulai Bulan April 2016 s.d selesai.

C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari luasnya permasalahan, maka peneliti membatasi permasalahan pada :Pelaksanaan pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra di SDLB

³S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm 37.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung.⁴ Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada peserta didik tunanetra di SDLB Negeri Semarang. Adapun untuk memperoleh data yang dimaksud dengan melakukan wawancara dengan, guru mata pelajaran PAI.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang alam penelitian ini.⁵ Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada siswa-siswi tunanetra di SDLB Negeri Semarang. Sebagai data penunjang peneliti mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Mengumpulkan dokumentasi serta mengkonfirmasi secara langsung jika ada hal-hal yang tidak dipahami dengan orang-orang yang bersangkutan di SDLB Negeri Semarang.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 145.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.⁶

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷

⁶Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 211.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut.⁸

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan SDLB Negeri Semarang, diantaranya: profil, visi, misi, dan tujuan, sarana prasarana, prestasi sekolah, data guru dan peserta didik serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi peserta didik tunanetra.

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹ Menurut C. Rajendra Kumar, “*This method implies the collection of information by way of investigation own observation, without interviewing the respondents*”.¹⁰ Maksudnya metode observasi menyiratkan pengumpulan

⁸Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami...*, hlm. 56-57.

⁹S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 158.

¹⁰C. Rajendra Kumar, *Research Methodology*, (New Delhi: Balaji Offset, 2008), hlm. 17.

informasi dengan cara penyelidikan/merekam fakta dengan pengamatan sendiri, tanpa mewawancarai responden.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹¹

Pelaksanaan metode observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang akan diamati berikut ini :

a. Observasi partisipan dan observasi non partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan.

b. Observasi sistematik dan observasi non sistematik

Observasi sistematik adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematik, faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya.

Sebaliknya, observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu tanpa mempersiapkan dan membatasi

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203.

kerangka yang akan diamati, disebut observasi non sistematis.¹²

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Observasi dilakukan di kelas pada saat proses belajar mengajar untuk mengetahui secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada peserta didik tunanetra di SDLB Negeri Semarang.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹³ Menurut C.R. Kothari, “*The interviewer has to collect the information personally from the sources concerned*”.¹⁴ (Pewawancara harus mengumpulkan informasi pribadi dari sumber yang bersangkutan).

¹² S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 161-162.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 317.

¹⁴ C.R. Kothari, *Research Methodology*, (New Delhi: New Age International, 2004), hlm. 97.

Macam-macam Interview/ Wawancara

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

2) Wawancara Semiterstruktur (*semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban sesuatu lebih mendalam pada subjek tertentu. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang profil SDLB dan Pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada siswa-siswi tunanetra di SDLB Negeri Semarang. Adapun sumber informasinya adalah :

- a) Kepala sekolah SDLB untuk mendapatkan informasi tentang profil SDLB Negeri Semarang, dan perkembangannya selama ini.
- b) Staf pengajar PAI untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak tunanetra di SDLB Negeri Semarang.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Uji Kredibilitas
 - a. Perpanjangan pengamatan
 - b. Meningkatkan ketekunan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 319-320.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat macam-macam triangulasi, sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku peserta didik maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga metode pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁶

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana dalam pengujian kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber pada guru, peserta didik, wali murid dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SDLB Negeri Semarang.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.¹⁷

¹⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372-374.

¹⁷Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam : Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami...*, hlm. 57.

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Yang artinya penulis mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak tunanetra di SDLB Negeri Semarang, karena struktur pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui dan dokumentasi, observasi, dan wawancara maka dilakukan pengelompokan data dan pengurangan data yang tidak penting.

Proses analisis data terdiri yaitu :

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis sebelum di lapangan yaitu dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun masih bersifat sementara.

2. Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman (1984)

Analisis selama di lapangan yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan selesai. Aktivitas tersebut dilakukan terus menerus hingga penelitian tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Berikut komponen dalam analisis data :

1) Reduksi data

Reduksi data yaitu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2) Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3) Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁸

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model miles dan huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

¹⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* , hlm. 336-345.